



TERAPI BERMAIN DOKTER-DOKTERAN (*MEDICAL PLAY*) MENURUNKAN ANSIETAS PADA ANAK DENGAN HOSPITALISASI

Nova Ari Pangesti*, Eko Riyanti, Muhammad Irvan Faizal

Akademi Keperawatan Pemkab Purworejo, Jl. Raya Purworejo - Kutoarjo Km 6,5, Dusun Gantung, Kec Bayan, Kab. Purworejo, Jawa Tengah 54224, Indonesia

*nopheexcellent@gmail.com

ABSTRAK

Hospitalisasi memunculkan trauma pada anak yang membutuhkan perawatan di Rumah Sakit dengan gejala munculnya stress, kecemasan dan ketakutan. Dampak ansietas yang tidak segera diatasi anak menjadi rewel, tidak mau berkerja sama dalam tindakan keperawatan sehingga mengganggu penyembuhan pada anak bahkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu diperlukan suatu perawatan atraumatik ansietas pada anak salah satunya dengan menggunakan terapi bermain dokter-dokteran atau terapi *Medical Play*. Dengan terapi ini diharapkan anak lebih familiar dengan alat-alat medis dan menjadikan boneka sebagai pasiennya sehingga mengurangi ketidaknyamanan yang dirasakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi bermain dokter-dokteran (*medical play*) dalam menurunkan ansietas pada anak dengan hospitalisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah 2 klien pasien anak yang berusia 4-6 tahun dengan penyakit yang sama. Studi kasus ansietas yang diberikan tindakan terapi *Medical Play* selama dua kali diperoleh hasil terjadi penurunan tingkat kecemasan klien dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan. Terapi *Medical Play* terapi bermain dokter-dokteran dapat menurunkan kecemasan pada anak dengan hospitalisasi.

Kata kunci: anak; hospitalisasi; medical play; terapi bermain dokter-dokteran

MEDICAL PLAY THERAPY REDUCE ANXIETY IN CHILDREN WITH HOSPITALIZATION

ABSTRACT

Hospitalization causes trauma to children who need treatment at the hospital with symptoms of stress, anxiety and fear. The impact of anxiety that is not immediately addressed by the child becomes fussy, does not want to cooperate in nursing actions so that it interferes with healing in children and even children's growth and development. Therefore, it is necessary to treat atraumatic anxiety in children, one of which is by using doctors' play therapy or Medical Play therapy. With this therapy, it is hoped that children will be more familiar with medical devices and make dolls as patients so as to reduce the discomfort they feel. This study aims to analyze the effect of medical play therapy in reducing anxiety in children with hospitalization. This study uses a descriptive method using case studies. Subjects in this case study were 2 pediatric patients aged 4-6 years with the same disease. An anxiety case study that was given Medical Play therapy twice showed a decrease in the client's anxiety level from moderate anxiety to mild anxiety. Medical Play Therapy Doctors play therapy can reduce anxiety in children with hospitalization.

Keywords: children; doctors play therapy; hospitalization; medical play

PENDAHULUAN

Anak sakit yang harus mengalami hospitalisasi dapat menyebabkan munculnya stress, kecemasan dan ketakutan pada pasien anak yang belum memahami alasan mereka dirawat dirumah sakit (Utami, 2014). Kecemasan hospitalisasi pada anak dapat membuat anak menjadi susah makan, tidak tenang, rewel, tidak mau berkerja sama dalam tindakan keperawatan

sehingga mengganggu penyembuhan pada anak karena anak cenderung menolak perawatan yang diberikan oleh tim medis (Idris & Reza, 2018). Selain itu kecemasan yang dialami oleh anak juga berisiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada proses penyembuhan (Pravitasari & Warsito, 2012).

Salah satu masalah keperawatan yang dominan muncul pada anak dengan hospitalisasi adalah ansietas. Ansietas pada anak dengan tanda dan gejala merasa cemas, ketakutan, dan gelisah (Saleh, 2019). Ansietas ini muncul karena karena ketakutan akan keadaan dirinya sendiri dan terjadinya kondisi Kesehatan yang lebih buruk (WHO, 2017). Kecemasan merupakan respon tubuh terhadap peristiwa yang terjadi, dimana respon tubuh tersebut lebih bersifat negatif sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi penderita (Leksono, Jayanto, Hamid, & Zaini, 2020). Menurut *World Health Organization* bahwa gangguan kecemasan merupakan masalah yang serius, dengan prevalensi 14,9% atau sekitar 264 juta orang mengalami kecemasan di dunia (WHO, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Lemos, Lo, Nelson, Eakin, & Bedran-Martins, (2016) diketahui bahwa presentase anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di rumah sakit sebanyak 52,38 & anak usia prasekolah ini lebih rentan terkena penyakit serta takut dan cemas saat mendapatkan perawatan di rumah sakit.

Perawatan atraumatik ansietas pada anak di Rumah Sakit salah satunya dapat menggunakan teknik nonfarmakologi yang familiar disebut terapi bermain dokter-dokteran atau terapi *Medical Play*. *Medical play* merupakan terapi bermain yang berbeda dengan terapi bermain biasanya, *medical play* adalah permainan dimana setiap anak akan diberi alat-alat medis seperti stetoskop, penlight, dan lain lain. Ini menjadi salah satu unsure yang penting untuk perkembangan anak baik fisik, emosi, mental, dan sosial serta intelektual maupun kreatifitas (Shitah & Purnama, 2018). Anak akan melakukan drama seolah olah dia menjadi tenaga medis dan menjadikan boneka sebagai pasiennya, permainan ini diberikan kepada anak-anak untuk mengurangi tingkat kecemasan dan rasa takut pada anak setiap ada tindakan medis yang dilakukan oleh perawat atau dokter sehingga anak akan terbiasa dengan alat-alat medis yang sering mereka jumpai.

Medical play sendiri juga dapat berupa penggunaan pakaian perawat non konvensional atau pakaian perawat yang berwarna dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hubungan klien dan perawat, serta memiliki potensi untuk mengurangi ketidaknyamanannya anak akibat proses hospitalisasi (Nurmashitah & Purnama, 2018). Penggunaan alat medis yang berwarna dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hubungan anak dan perawat serta memiliki potensi untuk meminimalkan ketidaknyamanan akibat hospitalisasi. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh terapi bermain dokter-dokteran (*medical play*) dalam menurunkan ansietas pada anak dengan hospitalisasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sampel sebanyak 2 orang anak usia anak pra sekolah 4 – 6 tahun yang dirawat inap di Ruang Elizabeht RS Palang Biru Kutoarjo yang mengalami masalah keperawatan ansietas pada bulan Juli 2022. Instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan dengan HARS.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan kedua klien berusia 5 tahun dengan rentang usia pra sekolah, berjenis kelamin perempuan dengan diagnosis kejang demam sederhana ditampilkan pada tabel 1.

Tabel. 1 Karakteristik Responden (n=2)

Karakteristik	f	%
Usia		
5 Tahun	2	100
Jenis kelamin		
Perempuan	2	100
Diagnosa Medis		
Kejang demam sederhana	1	50
Kejang demam kompleks	1	50
Rata-rata	83,3	Baik

Tingkat Kecemasan Sebelum dan Setelah diberikan terapi bermain dokter-dokteran (Medical Play)

Sebelum diberikan terapi Medical Play didapatkan hasil pengkajian terhadap pasien anak dan keluarga yang melaporkan kecemasan seperti berikut ini:

Pasien 1 *“ibu klien mengatakan anaknya masih demam dan anaknya takut jika ada perawat datang, ibu mengatakan anaknya selalu ingin digendong. DS : ibu klien mengatakan anaknya selalu merengek ingin pulang, ibu klien mengatakan anaknya menarik infuse, ibu klien mengatakan anaknya ingin turun dari tempat tidur. Pasien terlihat menangis merengek ingin pulang, pasien terlihat memberontak, pasien tampak tidak mau diam”*.

Pasien 2 *”ibu mengatakan anak takut melihat perawat memakai baju putih putih, ibu mengatakan anak takut jika mau disuntik. Anak tampak ketakutan, anak tampak menangis, anak tampak rewel dan menarik-narik selang infus minta dilepas.*

Berdasarkan pengkajian tingkat kecemasan pasien anak selama 3 hari Sebelum dan setelah diberikan terapi Medical Play didapatkan data skor kecemasan yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2.
Tingkat Kecemasan (n=2)

Nama	Skala HARS					
	Hari 1		Hari 2		Hari 3	
	Pre	post	Pre	Post	Pre	Post
An. S	22	22	22	20	20	14
Pasien 1	Kecemasan sedang	kecemasan sedang	kecemasan sedang	kecemasan sedang	kecemasan sedang	kecemasan ringan
An. A	24	24	22	18	18	11
Pasien 1	kecemasan sedang	kecemasan sedang	kecemasan sedang	kecemasan sedang	kecemasan sedang	kecemasan ringan

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan pada klien 1 didapatkan pada hari pertama kecemasan anak terlihat sedang skor cemas 22, pada hari ke 2 kecemasan anak terlihat sedang skor cemas 20, pada hari ke 3 kecemasan anak terlihat ringan skor cemas 14. dari hasil evaluasi untuk klien 2 pada hari ke 1 kecemasan anak terlihat sedang skor cemas 24, pada hari ke 2 kecemasan anak terlihat sedang sokr cemas 22, pada hari ke 3 kecemasan anak terlihat ringan skor cemas 11. Tampak perubahan pada ke dua klien membaik dari hari pertama hingga hari ke tiga.

PEMBAHASAN

Pada klien 1 dan 2 fokus diagnose keperawatan yang ditegakkan berdasarkan SDKI, (2017) ansietas yaitu kecemasan berhubungan dengan hospitalisasi (perubahan lingkungan). Terdapat

gejala dan tanda mayor untuk validasi diagnose dan terdapat tanda minor : tanda dan gejala tidak harus ditemukan, namun jika dapat ditemukan dapat mendukung penegakan diagnose gejala dan tanda mayor subjektif (tidak tersedia) dan tanda objektif : anak tampak menangis sedangkan gejala dan tanda minor subjektif (tidak tersedia) dan tanda objektif : anak tampak selalu digendong ibunya.

Menurut Analisa data peneliti muncul diagnose ansietas berhubungan dengan perubahan lingkungan pada klien 1 dan klien 2 berdasarkan pengkajian dari klien 1 didapatkan kesenjangan data dipengkajian dan di diagnose keperawatan bahwa klien merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, keadaan umum compos mentis, Nadi 120x/menit, pernafasan 22x/menit, suhu 38,7°C, akral hangat. Berdasarkan SDKI (2017) pada klien 1 dengan data mayor dan minor di dapatkan data yang sesuai data mayor (objektif) yaitu klien tampak merengek ingin pulang, tanda dan gejala mendukung untuk mengakan diagnose keperawatan yaitu ansietas, sedangkan klien 2 merasa bingung, sulit berkonsentrasi, keadaan umum sedang nadi 121x/menit, pernafasan 21x/menit, suhu 38,9°C, akral teraba hangat. Berdasarkan SDKI, (2017) pada klien 2 yaitu klien merasa bingung dan didapatkan tanda minor (objektif) anak tampak gelisah, anak tampak tegang, tanda dan gejala mendukung untuk penegasan diagnose keperawatan yaitu ansietas. Salah satu tanda dan gejala ansietas (kecemasan) pada klien 1 dan 2 mengalami gelisah dan selalu merengek ingin pulang. Menurut Siregar, (2020) masalah keperawatan yang sering muncul pada klien yang mengalami kejang demam ialah kecemasan (ansietas), Peneliti merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada 2 kasus tersebut ialah ansietas berhubungan dengan perubahan lingkungan (hospitalisasi).

Cara mengatasi kecemasan anak selama hospitalisasi dibutuhkan pendekatan *Atraumatic care*. Pelayanan *Atraumatic care* adalah suatu Tindakan terapeutik yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan intervensi melalui cara mengeliminasi atau meminimalisasi stress psikologi dan fisik yang dialami oleh anak dan keluarganya dalam sistem pelayanan Kesehatan. Tindakan yang dapat dilakukan perawat dengan konsep perawatan atraumatic, salah satunya adalah menyediakan aktivitas bermain untuk mengekspresikan ketakutan agresif. *Medical play* merupakan salah satu terapi bermain yang dapat diberikan pada anak. Melalui *Medical play* anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi peralatan medis seperti stetoskop, *pen light*, thermometer, dan lain lainnya dengan boneka terhadap Tindakan yang mereka alami selama menjalani perawatan dirumah sakit. Berdasarkan penelitian *Medical play* lebih efektif dalam penurunan kecemasan anak dari pada *Normative play* dan *Therapeutic play*. Dengan *Medical Play* diharapkan anak akan menjadi akrab dengan peralatan medis tersebut sehingga Ketika dilakukan Tindakan keperawatan respon kecemasan akan menjadi berkurang. (Nurmashitah, 2018). Berdasarkan penelitian *medical play* lebih efektif dalam penurunan kecemasan anak daripada *normative play* dan *therapeutic play* (Brown, J. 2012), dengan *medical play* diharapkan anak akan menjadi akrab dengan peralatan medis tersebut sehingga ketika dilakukan tindakan keperawatan, respon kecemasan anak menjadi berkurang (Parson, 2015). Hasil penelitian menunjukkan *medical play* efektif dalam menurunkan kecemasan anak pra sekolah yang mengalami hospitalisasi

SIMPULAN

Intervensi klien yang mengalami ansietas berhubungan dengan hospitalisasi klien 1 dan klien 2 dilakukan dengan memberikan terapi bermain dokter-dokteran atau *Medical Play* selama 2 kali terbukti dapat menurunkan kecemasan pada pasien anak usia pra sekolah dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akper Pemkab Purwoejo serta ketua lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah memfasilitasi jalannya penelitian hingga publikasi ini.

REFERENSI

- Idris, M., & Reza, M. (2018). Efektifitas Terapi Bermain (Mewarnai) Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Ruang Melati Rsud Kota Bekasi. *JURNAL AFIAT*, 4(2), 583–592.
- Leksono, P., Jayanto, D., Hamid, M. A., & Zaini, M. (2020). *KECEMASAN PASIEN YANG AKAN DILAKUKAN REGIONAL*. *unmuhjember.ac.id*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Lemos, M. C., Lo, Y. J., Nelson, D. R., Eakin, H., & Bedran-Martins, A. M. (2016). Linking development to climate adaptation: Leveraging generic and specific capacities to reduce vulnerability to drought in NE Brazil. *Global Environmental Change*, 39, 170–179. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2016.05.001>
- Nurmashitah, purnama agus. (2018). Medical Play dalam Menurunkan Respon Kecemasan Anak Usia Prasekolah.
- Nurmashitah, & Purnama, A. (2018). Medical play dalam menurunkan respon kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang rawat inap anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(4), 516–521.
- Parson, J. A. (2015). Play Therapy Pidgeon , K ., Parson , J ., Mora , L ., Anderson , J ., Stagnitti , K ., and Mountain , V ., (January).
- Pravitasari, A., & Warsito, B. E. (2012). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Anak Usia Prasekolah Sebelum Dan Sesudah Program Mewarnai. *JURNAL NURSING STUDIES*, 1(1), 16–21.
- Saleh, U. (2019). *Anxiety Disorder (Memahami gangguan kecemasan: jenis-jenis, gejala, perspektif teoritis dan Penanganan)*. Program Studi Psikologi.
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Daerah Istimewa Yogyakarta*. Sdki.
- Shitah, N., & Purnama, A. (2018). Penerapan Atraumatic Care dengan Medical Play terhadap Respon Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang mengalami Hospitalisasi di Ruang Rawat Inap Anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8, 516–521. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i04.156>
- Siregar, L. P. S. (2020). Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Kecemasan Pada Penderita Kejang Demam : Studi Kasus.
- Utami, Y. (2014). Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2, 9–20.
- WHO. (2017). *Depression and Other Common Mental Disorders*. World Health Organization (Vol. 48).

